

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif induktif yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.¹ Pendekatan kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji sebuah teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi, menaksir serta meramalkan hasil sebuah penelitian.

Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.²

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal 81.

² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 86.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan penelitian asosiatif ini dapat disusun / dibangun sebuah teori yang dapat menghasilkan fungsi berupa meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan atau *field research* yakni penelitian secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.

B. Populasi, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi pada penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sampel atau responden berkaitan erat. Populasi adalah wilayah generalisasi di atas: byek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kessimpulannya.³ Populasi meliputi seluruh karakteristik/sifat obyek atau subyek yang ada.⁴ Untuk populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung yang aktif, sekaligus merupakan nasabah simpanan atau penabung pada bank syariah.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 1999), hal. 19

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&d, Cet. 23*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 80.

2. Teknik Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang presentatif dari populasi.⁵ Dalam penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. *Non Probability* adalah tehnik pengambilan sampel pada penelitian yang tidak memberikan peluang yang sama kepada anggota populasi yang dipilih untuk dijadikan anggota sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* yakni, pengambilan sampel dengan menentukan pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan dalam penentuan sampel ini adalah yakni seorang mahasiswa pada jurusan perbankan syariah yang lahir antara tahun 1980-2000, pengguna maupun pernah menggunakan fasilitas layanan ATM, *mobile banking*, *internet banking*, serta mesin EDC.

3. Sampel Penelitian

Menurut Sandu dan Ali Sodik sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga mewakili populasinya. Pada penelitian ini penulis menentukan jumlah sampel yang akan digunakan untuk dipilih dan dikaji yang kemudian di lakukan observasi. Menurut Roscoe dalam Sugiyono, penelitian dengan analisis multivariate (korelasi atau regresi linear berganda misalnya) jumlah anggota

⁵ Riduwan, *Belajar mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hal. 57.

sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa:

$$= 10 \times (\text{variabel independen} + \text{variabel dependen})$$

$$= 10 \times (5+1)$$

$$= 10 \times 6$$

$$= 60$$

Melalui dasar perhitungan Roscoe tersebut maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden.

C. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Penjabaran dari mapping variabel dan teori pada BAB II sebelumnya, telah peneliti tentukan secara teoritis dan operasional mengenai indikator yang akan diteliti. Adapun definisi konsep dan operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Automated Teller Machine* (X_1) secara konseptual meliputi kemudahan (*easy of use*), resiko (*risk*), dan kepercayaan (*trust*). Dan secara operasionalnya adalah sebagai berikut:

$X_{1.1.1}$ Fasilitas layanan ATM pada bank syariah memberikan kemudahan karena beragamnya transaksi yang ditawarkan.

$X_{1.1.2}$ Fasilitas layanan ATM pada bank syariah memberikan kemudahan transaksi karena lokasinya yang mudah dijangkau dan ditemukan.

$X_{1.2.1}$ Fasilitas layanan ATM pada bank syariah memiliki sistem perlindungan yang baik saat melakukan transaksi.

$X_{1.2.2}$ Fasilitas layanan ATM pada bank syariah memiliki keamanan privasi data, seperti PIN.

X_{1.3.1} Fasilitas layanan ATM pada bank syariah memberikan bukti transaksi yang sesuai.

X_{1.3.2} Fasilitas layanan ATM pada bank syariah memberikan layanan yang berkualitas.

2. Variabel *Mobile Banking* (X₂) secara konseptual meliputi manfaat, kemudahan penggunaan, dan kredibilitas. Dan secara operasionalnya adalah sebagai berikut:

X_{2.1.1} Fasilitas layanan *mobile banking* pada bank syariah menyediakan banyak informasi yang sesuai dan akurat mengenai transaksi perbankan milik nasabah.

X_{2.1.2} Fasilitas layanan *mobile banking* pada bank syariah menyediakan berbagai layanan transaksi pembayaran atau pembelian dengan lebih efektif dan efisien.

X_{2.2.1} Fasilitas layanan *mobile banking* pada bank syariah memiliki layanan transaksi yang dapat digunakan di berbagai tempat dan waktu.

X_{2.2.2} Fasilitas layanan *mobile banking* pada bank syariah mudah di pahami serta di operasikan oleh pemula.

X_{2.3.1} Fasilitas layanan *mobile banking* pada bank syariah memiliki sistem yang melindungi data pribadi milik nasabahnya.

X_{2.3.2} Fasilitas layanan *mobile banking* pada bank syariah aman untuk digunakan.

3. Variabel *Internet Banking* (X_3) secara konseptual meliputi Kemudahan Penggunaan, Daya Guna, Kenyamanan, dan Kepercayaan. Dan secara operasionalnya adalah sebagai berikut:

$X_{3.1.1}$ Fasilitas layanan *internet banking* pada bank syariah mudah di pelajari dan di operasikan oleh nasabah pemula.

$X_{3.1.2}$ Fasilitas layanan *internet banking* pada bank syariah lebih praktis saat digunakan untuk transaksi.

$X_{3.2.1}$ Fasilitas layanan *internet banking* pada bank syariah memberikan efektifitas tenaga dan efisiensi biaya.

$X_{3.2.2}$ Fasilitas layanan *internet banking* pada bank syariah dapat digunakan *real time* 24 jam dimana dan kapan saja.

$X_{3.3.1}$ Fasilitas layanan *internet banking* pada bank syariah memberikan kenyamanan karena melakukan transaksi secara mandiri.

$X_{3.3.2}$ Fasilitas layanan *internet banking* pada bank syariah melakukan transaksi menjadi tidak perlu antri.

$X_{3.4.1}$ Fasilitas layanan *internet banking* pada bank syariah memiliki transaksi yang dapat dipercayai tingkat kualitasnya karena fleksibel.

$X_{3.4.2}$ Fasilitas layanan *internet banking* pada bank syariah memiliki sistem yang aman pada saat melakukan transaksi.

4. Variabel Mesin *Electronic Data Capture* (X_4) secara konseptual meliputi kemudahan (*easy of use*), resiko (*risk*), dan kepercayaan (*trust*). Dan secara operasionalnya adalah sebagai berikut:

X_{4.1.1} Fasilitas layanan Mesin EDC milik bank syariah memberikan kemudahan untuk melakukan transaksi karena mudah ditemui.

X_{4.1.2} Fasilitas layanan Mesin EDC milik bank syariah memberikan kemudahan karena beragamnya transaksi yang disediakan.

X_{4.2.1} Fasilitas layanan Mesin EDC milik bank syariah memiliki sistem perlindungan yang baik saat melakukan transaksi.

X_{4.2.2} Fasilitas layanan Mesin EDC milik bank syariah sistem keamanan privasi data nasabah.

X_{4.3.1} Fasilitas layanan Mesin EDC milik bank syariah memberikan bukti transaksi yang sesuai.

X_{4.3.2} Fasilitas layanan Mesin EDC milik bank syariah memberikan layanan yang berkualitas.

5. Variabel Religiusitas (X₅) secara konseptual adalah meliputi Keyakinan dan Ideologis, Praktik Agama dan Ritualistik, Pengalaman dan Eksperimental, Pengetahuan Agama dan Intelektual, serta Konsekuensi. Dan secara operasionalnya adalah sebagai berikut:

X_{5.1.1} Saya mempunyai keyakinan atas agama islam dan kepada Allah SWT.

X_{5.1.2} Saya yakin atas kebenaran dan kebaikan hukum al-Qur'an dan al-Hadist.

X_{5.2.1} Saya memilih produk bank syariah sesuai yang diajarkan dalam agama islam.

X_{5.2.2} Saya menggunakan produk bank syariah sebagai wujud ibadah.

X_{5.3.1} Saya menggunakan produk bank syariah dengan perasaan yang lebih senang, dan nyaman.

X_{5.3.2} Saya memilih produk bank syariah untuk kebaikan bersama.

X_{5.4.1} Saya menggunakan produk bank syariah karena mengetahui hukumnya yang halal.

X_{5.4.2} Saya memilih produk bank syariah karena sesuai dengan hukum islam.

X_{5.5.1} Saya menggunakan produk bank syariah karena mengetahui manfaat yang akan saya peroleh.

X_{5.5.2} Saya menggunakan produk bank syariah karena mengetahui transaksinya yang adil dan berkah.

6. Variabel Minat (Y) secara konseptual adalah meliputi Minat Transaksional, Minat Referensial dan Eksploratif. Dan secara operasionalnya adalah sebagai berikut:

Y_{1.1.1} Saya menggunakan produk bank syariah sesuai kebutuhan transaksi saya.

Y_{1.1.2} Saya menjadi nasabah bank syariah dan menggunakan beberapa produknya.

Y_{1.2.1} Saya ikut mencari referensi kepada orang lain mengenai produk bank syariah yang cocok untuk saya.

Y_{1.2.2} Saya ikut mereferensikan produk bank syariah kepada orang lain.

Y_{1.3.1} Saya ikut mencari informasi mengenai produk bank syariah yang belum saya ketahui kepada orang lain.

Y_{1.3.2} Saya ikut mencari review mengenai produk bank syariah yang sedang saya butuhkan dari orang lain.

D. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sofyan Siregar mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek nama data yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dapat diolah langsung oleh peneliti dari sumbernya. Adapun data primer dalam penelitian ini berupa hasil tanggapan atau respon dari kuesioner yang peneliti sediakan, dengan memuat beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat Generasi Milenial menjadi nasabah Bank Syariah pada mahasiswa Perbankan Syariah jenjang S-1 yang saat ini aktif.

Data sekunder merupakan data yang sudah jadi, yakni sudah berupa hasil dari olahan orang lain. Adapun yang termasuk dalam data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, skripsi, dan sumber lain yang membahas hal yang berkaitan dalam penelitian ini.

2. Variabel

Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian.

a. Variabel Independen

Variabel independen dapat disebut variabel bebas, adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *automated teller machine*, *mobile banking*, *internet banking*, mesin edc, dan religiusitas.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menjadi nasabah bank syariah.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut Sugiyono adalah prosedur pemberian angka pada suatu objek agar dapat menyatakan karakteristik dari objek tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶ Sistematika dari skala *likert* tersusun dari beberapa pertanyaan atau pernyataan yang dapat digunakan sebagai indikator variabel.

Menurut Sugiyono pengumpulan data menggunakan angket dengan jawaban yang mengacu pada skala *likert* sebagai berikut:

- | | | |
|------------------------|-------|-----|
| 1. Sangat Setuju | (ST) | : 5 |
| 2. Setuju | (S) | : 4 |
| 3. Cukup Setuju | (CS) | : 3 |
| 4. Tidak Setuju | (TS) | : 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) | : 1 |

⁶ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 40.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengambilan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁷ diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Suharismi Arikunto, menyatakan bahwa observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan yang sistematis. Pengamatan secara langsung ini dapat memperkuat data yang telah diperoleh, sehingga benar-benar akurat. Observasi dapat dilakukan pada data yang akan diambil, yang memuat perilaku manusia, gejala alam dan apabila jumlah responden tidak terlalu besar. Adapun sasarannya, meliputi pelaku, tempat serta kegiatan.

Teknik observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁸ Metode pengamatan ini dapat memperkuat data yang telah diperoleh, sehingga benar-benar akurat. Pada teknik observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan. Peneliti hanya menjadi pengamat yang independen pada obyek penelitian, yang memiliki tujuan untuk mengetahui kejadian maupun fakta yang terjadi.

⁷ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 16.

⁸ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 150

b. Angket / kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa berpengaruh oleh sistem yang sudah ada.⁹ Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang disertai pertanyaan/pernyataan di beri skor.¹⁰ Untuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan skala likert.

c. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Adanya pandemi corona, membuat peneliti melakukan wawancara jarak jauh (*daring*), diantara lain dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara melalui bantuan *handphone* dengan *whatsapp* menggunakan teks agar mempermudah pemaparan studi

⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*.... hal. 16

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.... hal. 93.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.... hal. 316.

pendahuluan, namun untuk lebih akurat peneliti juga melakukan kunjungan rumah dilengkapi dengan menggunakan protokol kesehatan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan, untuk mengetahui tujuan dari rumusan masalah yang telah disusun. Dibawah ini dijabarkan pola analisis yang akan digunakan, sesuai penelitian kuantitatif diantaranya menggunakan uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian baik atau tidak, dengan melakukan 2 (dua) jenis pengujian yakni uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrumen.¹² Uji validitas akan menunjukkan hasil yang valid apabila terdapat kesamaan diantara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada variabel. Sebaliknya, validitas rendah mencerminkan bahwa instrumen kurang tepat diterapkan.¹³

Adapun ketentuan pengambilan keputusan dalam uji validitas, apabila r_{hitung} positif atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan valid,

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Kedua*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 168.

¹³ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis : Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009), hal. 108.

apabila r_{hitung} positif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tidak valid. Dimana uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai dari r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = n-2 dimana n adalah jumlah sampel. Yang dapat diketahui dengan melihat nilai dari *output Alpha Cronbach* dan *Correlated Item-Total Correlation*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Uji Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliable*).¹⁴ Kuesioner dapat dikatakan *reliable* apabila memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Untuk menilai *reliable* tidaknya suatu instrumen dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak *reliable*.¹⁵ *Alpha Cronbach* adalah metode yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60.¹⁶

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan telah memenuhi syarat asumsi, diantaranya sebagai berikut:

¹⁴ Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 100.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 97.

¹⁶ Neuneung Ratna Hayati, dan Ivan Gumilar, *Modul Praktikum Metode Riset dan Bisnis Manajemen*, (Bandung: Unoversitas Widyatama, 2012), hal. 24

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dari variabel, apakah berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel hasil output SPSS Uji *Kolmogrov Smirnov*. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang dipergunakan.¹⁷ Apabila data menunjukkan distribusi yang normal uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, dan jika data berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan adalah statistik nonparametrik.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak perlu melihat tabel apakah diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig (2-tailed)*. Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov* adalah sebagai berikut:¹⁸ 1) Nilai Sig atau signifikan atau probabilitas $< \alpha$ distribusi data adalah tidak normal, 2) Nilai Sig atau signifikan atau probabilitas $> \alpha$ distribusi data adalah distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan/pengaruh antar variabel dependen. Keeratan hubungan antara variabel bebas akan menimbulkan korelasi yang kuat dengan variabel bebas lainnya. Maka dengan uji multikolinearitas dapat diketahui ada

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.... hal. 131.

¹⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009, hal. 78-80.

tidaknya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya.¹⁹ Metode pengambilan keputusannya, yaitu jika semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas.²⁰ Dengan dasar, jika *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dikeluarkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residu yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi.²¹ Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui hasilnya dapat dilihat dengan *scatter plot*, dengan melihat titik-titik yang menyebar secara acak, baik dibagian atas nol atau dibagian 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.²² Atau juga dengan menganalisis pola dalam *scatter plot*.

Jika pola berbentuk seperti titik atau poin yang teratur, bergelombang, melebar dan menyempit maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika pola tidak jelas bentuknya, dan

¹⁹ *Ibid.*, hal. 78.

²⁰ Dwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 67

²¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0....* hal. 160.

²² Haryadi Sarjono dan Winda Juliana, *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 70.

titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedasitas. Dalam uji heteroskedasitas yang baik akan menunjukkan tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari satu independent variabel terhadap variabel dependent.²³ Adapun persamaan regresi linear berganda dengan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat sebagai berikut:²⁴

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Diketahui:

Y' = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta atau bilangan harga $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variabel dependen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *automated teller machine, mobile banking, internet banking*, mesin *electronic data capture* dan religiusitas, untuk variabel dependen adalah minat menjadi nasabah bank syariah. Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

²³ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2009), hal. 99.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* hal. 262.

Diketahui:

Y = variabel dependen (minat menjadi nasabah bank syariah)

x1 = variabel independen 1 (*automated teller machine*)

x2 = variabel independen 2 (*mobile banking*)

x3 = variabel independen 3 (*internet banking*)

x4 = variabel independen 4 (mesin *electronic data capture*)

x5 = variabel independen 5 (religiusitas)

α = nilai konstanta

b1 = koefisien 1

b2 = koefisien 2

e = nilai eror

4. Uji Dominan

Uji dominan dilakukan untuk mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh dominan terhadap variabel dependen. Uji dominan dapat diketahui dengan melihat output dari regresi linear berganda, pada kolom koefisien regresi (B/ Beta) dengan membandingkan semua variabel independen yang ada.

5. Koefisien determinasi (R²)

Sugiyono menyebutkan bahwa analisis uji koefisien determinan digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi di mulai dari angka 0 (nol) sampai dengan angka 1 (satu) ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila $R^2 = 0$ maka menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan

dependen, bisa dikatakan nilai R² yang mendekati 0 (nol) menunjukkan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Kemudian R² yang mendekati 1 (satu) menunjukkan adanya pengaruh yang semakin kuat antara variabel independen terhadap dependen.

Nilai R² yang menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang akan diteliti, karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen itu sendiri. Dalam penelitian ini dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel independen antara lain *automated teller machine*, *mobile banking*, *internet banking*, mesin *electronic data capture*, dan religiusitas terhadap variabel dependen yakni minat menjadi nasabah bank syariah.

6. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji F dalam penelitian digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi pengaruh variabel independen *automated teller machine*, *mobile banking*, *internet banking*, mesin *electronic data capture*, dan religiusitas yang dilakukan secara bersama-sama atau simultan. Hasil dari Uji F dapat diketahui dengan melakukan perbandingan antara nilai F hitung terhadap nilai F tabel. Apabila F hitung > F tabel maka, secara simultan variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Serta dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi pada tabel uji t, jika nilai signifikansi < 0,05 maka, variabel X berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y, begitupun

sebaliknya. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak. Jika hasil dari Uji F menunjukkan hasil yang signifikan yakni sig. F < 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, yakni sig. F > 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji t (Parsial)

Uji t (koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikansi atau tidak terhadap variabel independen.²⁵ Hasil dari uji t dapat dilihat jika $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung}$, maka H_0 ditolak, jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak. Dibawah ini adalah rumus untuk mengetahui t-hitung adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{R\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Diketahui:

R = Koefisien korelasi

R^2 = Koefisien determinasi

n = Banyaknya sampel

²⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0....* hal. 149.